

ASAL MULA ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM

Isniati¹, Hamdan², Turham.Ag³

¹⁾MIN 1 Aceh Tengah, isniati87@gmail.com

²⁾IAIN Takengon, dan hamdan576@gmail.com

³⁾IAIN Takengon, turham.ag@gmail.com

ABSTRAK

Sains juga didefinisikan sebagai proses mengamati, bereksperimen, mendeskripsikan, menyelidiki, dan menjelaskan suatu fenomena secara teoritis. Sains juga merupakan gabungan dari beberapa pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhatikan sebab dan akibat.. Dalam eksistensinya sejarah munculnya ilmu pengetahuan tidak dapat terlepas dari sejarah perkembangannya, sebab ia merupakan sebuah proses yang panjang dan senantiasa bersambung dari generasi ke generasi, ia akan terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman. Berkembangnya ilmu pengetahuan menapaki fase yang memiliki karakteristiknya masing-masing sebagai manifestasi dari bercampurnya ilmu pengetahuan tersebut dengan segala dinamika yang ada. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode deskriptif analitis yang didukung oleh analisis historis. Pendekatan historis berfokus pada pemahaman dan penafsiran atas fakta-fakta sejarah. Dalam hal ini, sejarah berfungsi sebagai metode analisis. Oleh karena itu, pemetaan perkembangan sains dalam Islam melalui periodisasi akan memberikan gambaran bagaimana sains muncul dan menjadi wacana di dunia internasional pada periode tersebut.. Dari hasil penelitian ini di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Pengetahuan hakikatnya adalah segala sesau yang manusia ketahui sebagai hasil dari proses mencari tahu. Perkembangan ilmu pengetahuan melewati beberapa periode yaitu Periode pra Yunani, periode Yunani, Periode pertengahan, Periode Islam, Periode Renaissance modern dan periode kontemporer. Adapun perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sendiri dipahami bahwa perkembangan Pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan mulai dari pesantren, Madrasah, Sekolah Islam hingga pendidikan Tinggi Islam..

Kata kunc: Madrasah, Ekosistem, Profil Pelajar

* Korespondensi Author : Isnaiti, MIN 1 Aceh Tengah, isniati87@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan mulai berkembang secara pesat seiring berjalananya waktu. Meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan disadari atau tidak akan membawa dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan umat manusia, diantaranya untuk mempermudah aktifitas manusia, memberikan kemudahan dalam proses informasi dan sebagainya. Jika kita mengamati sekarang dunia Barat saat ini mengalami perkembangan ilmu pengetahuan yang relative lebih maju, hal ini dapat dilihat dari berbagai penemuan dalam berbagai cabang ilmu, baik dalam bidang teknologi terapan, maupun ilmu alamiah lainnya. Namun demikian pada dasarnya kita mengetahui bahwa Islam juga pernah mengalami masa/ periode kejayaannya di tahun 650-1250 M, pada masa ini muncul dua Kerajaan besar yang berkuasa dan dikenal sebagai Daulah Abbasiyah dan Daulah Umayyah.

Terlepas dari segala perkembangan itu, kita melihat bahwa pada hakikatnya Ilmu pengetahuan tidak muncul secara instan, melainkan hadir melalui suatu proses pengujian secara cermat serta pembuktian yang dilakukan atas suatu teori. Jika saat ini kita mendapati adanya sebuah disiplin ilmu seperti ilmu kedokteran, matematika, fisika, sains dan sebagainya maka sejatinya jauh pada masa sebelumnya manusia telah mencari kebenaran tentang hakikat apa yang dilihat yang di kemudian kita melihatnya sebagai sebuah jawaban yang bersifat filsafat.

Ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan yang kita yakini sebagai sebuah kebenaran tentunya memiliki pijakan filosofis yang melatarbelakangi kemunculannya. Meskipun kita melihat saat ini bahwa banyak dikalangan kita yang berkecimpung dalam dunia ilmu pengetahuan tidak terlalu memikirkan

bagaimana munculnya ilmu pengetahuan tersebut, sehingga banyak dari kita yang kehilangan makna dari ilmu pengetahuan tersebut.

Tidak kalah penting dengan pembahasan mengenai asal mula munculnya ilmu pengetahuan, Sejarah Ilmu Pengetahuan, Munculnya Pendidikan Islam juga menjadi sebuah keharusan yang perlu kita kaji lebih dalam, sebab jika sejarah adalah sebuah akar dari masa lalu, maka demikian pula dengan praktik pendidikan islam yang berlangsung saat ini juga merupakan praktik pendidikan yang dilakukan oleh ummat islam di masa lalu.

Melalui pemaparan singkat di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait a) sejarah munculnya ilmu pengetahuan ejarah munculnya ilmu pengetahuan dan perkembangannya dari masa ke masa b) sejarah munculnya pendidikan Islam dan perkembangannya dari masa ke masa

II. METODOLOGI

Dalam Penelitian digunakan studi kepustakaan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis historis. Pendekatan historis menekankan pada pemahaman dan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah. Sejarah, dalam konteks ini, berfungsi sebagai metode analisis (Multazam, 2013). Oleh karena itu, mengkaji evolusi sains Islam melalui periodisasi akan mengungkap kemunculan dan wacana sains secara bertahap dalam komunitas global pada era tersebut. Pengumpulan data dimulai dari sumber-sumber otoritatif, terutama buku-buku yang relevan dengan subjek penelitian yang memberikan wawasan tentang masalah yang diidentifikasi. Selain itu, informasi yang konklusif juga diperoleh dari hasil penelitian.

Data diperiksa dan dipelajari dalam tiga tahap: penelitian umum, eksplorasi, dan penelitian terfokus. Ini adalah dokumen komprehensif yang bertujuan untuk merangkum temuan dan menyimpulkan hasilnya. Analisis historis dilakukan dengan mengumpulkan, mengeksplorasi, dan mempelajari dengan berfokus pada isi data sejarah Islam yang berkaitan dengan proses perkembangan ilmu

pengetahuan. Selanjutnya, konstruksi dan penyusunan tahapan perkembangan keilmuan dalam Islam dilakukan secara intensif..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Makna Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan

Asal mula ilmu diambil dari Bahasa arab yaitu “علم”， bisa pula berarti pengetahuan. Istilah “pengetahuan” dalam bahasa Indonesia diawali dari kata “tahu”, penge-tahu-an. kebanyakan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dengan istilah “عِلْمٌ”“عِلْمٌ” dan “عِرْفٌ”“عِرْفٌ” adalah serupa. di Indonesia konsep ilmu pengetahuan menggunakan kedua istilah tersebut(1).

Secara bahasa pengetahuan berasal dari bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan bermakna segala sesuatu yang diketahui; kepandaian, Dia mempunyai pengetahuan dalam bidang Teknik”. Pengetahuan Bermakna juga sebagai segala sesuatu yang diketahui dalam hal (pelajaran sekolah) “kami diajarkan menjahit di sekolah”(2). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ilmu pengetahuan adalah integrasi dari berbagai pengetahuan, terorganisir secara sistematis dan logis dengan mempertimbangkan hubungan sebab-akibat. Ilmu pengetahuan juga dicirikan sebagai proses metodis yang melibatkan observasi, eksperimen, deskripsi, investigasi, dan penjelasan teoretis dari suatu fenomena.

Definisi di atas dapat dimaknai sebagai pengetahuan hakikatnya adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia melalui proses mencari pengetahuan (3). Meskipun ilmu mencakup makna pengetahuan, namun pengetahuan tersebut memiliki ciri khusus, yaitu terorganisir secara sistematis atau diperoleh melalui metode yang disebut ilmu. Pengetahuan merupakan impresi yang ada di dalam pemikiran manusia berupa hasil penggunaan panca indra yang berbeda secara signifikan antara kepercayaan dan tahayyul. Penting untuk dicatat bahwa pengetahuan berbeda dengan buah pikiran, karena tidak semua buah pikiran dapat dianggap sebagai pengetahuan.(4).

Ilmu pengetahuan (*science*) dapat dirinci kedalam beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ilmu - ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang terjadi di alam (natural science) seperti ilmu matematika, fisika, kimia, biologi dan lainnya.
- b. Ilmu-ilmu yang membahas tentang kemasyarakatan (social science), yaitu ilmu sosiologi, ilmu hukum, ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu pubistik, jurnalistik dan lain sebagainya
- c. Ilmu-ilmu yang mempelajari tentang hakikat manusia (humaniora) yaitu ilmu jiwa umum, ilmu filsafat, ilmu agama, ilmu bahasa, ilmu kesenian, dan lain sebagainya(5).

Dalam ajaran agama Islam, ilmu merupakan suatu disiplin yang diorganisir kembali dalam rangka pembentukan tauhid melalui sistematika dengan menerapkan prinsip-prinsip yang berlandaskan keislaman dalam metode, strategi, objek maupun masalah yang dihadapi. Mengenai hal ini al-Faruqi mendeskripsikan 3 landasan bagi ilmu pengetahuan yaitu :

a. Penyatuan dalam ilmu pengetahuan.

Berdasarkan kesatuan ini, semua disiplin ilmu haruslah rasional, objektif, dan kritis terhadap kebenaran. Hal ini menghilangkan anggapan bahwa beberapa ilmu bersifat aqli (rasional) dan yang lainnya bersifat naqli (tidak rasional) dan tidak relevan. Beberapa bidang ilmu bersifat ilmiah dan absolut, sementara yang lain bersifat arbitrer dan relatif..

b. Penyatuan hidup

Dengan dasar penyatuan ini, setiap disiplin ilmu, meski eksis dan sesuai dengan kejadian alam, akan menghapuskan klaim serta argumentasi bahwa beberapa disiplin ilmu memiliki nilai lebih daripada yang lain atau dianggap sebagai pengecualian.

c. Penyatuan sejarah.

Dengan dasar penyatuan ini, setiap disiplin ilmu akan mengakui asal-usulnya dari masyarakat dalam aktivitas manusia dan memiliki persamaan dalam tujuan umat. Ini akan mengakhiri dikotomi ilmu pengetahuan antara yang bersifat individual dan sosial kemasyarakatan, sehingga semua disiplin ilmu menjadi bersifat humanis dan kolektif.(6).

2. Sejarah Munculnya Ilmu Pengetahuan dan Perkembangannya

Dalam eksistensinya sejarah munculnya ilmu pengetahuan tidak dapat terlepas dari sejarah perkembangannya, sebab ia merupakan sebuah proses yang panjang dan senantiasa

bersambung dari generasi ke generasi, ia akan terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman. Berkembangnya ilmu pengetahuan menapaki fase yang memiliki karakteristiknya masing – masing sebagai manifestasi dari bercampurnya ilmu pengetahuan tersebut dengan segala dinamika yang ada.

Secara teoritis perkembangan ilmu pengetahuan berfokus pada peradaban Yunani yang memiliki ciri khas seperti mitologi bangsa Yunani, Kesusasteraan Yunani, namun dalam konsep islam sebenarnya ilmu pengetahuan telah ada dan diajarkan pada masa kenabian adam (7), dan selanjutnya berkembang menjadi sebuah ilmu pengetahuan karena di dorong oleh keinginan manusia untuk mengetahui lebih dalam baik karena didorong oleh sebuah kebutuhan maupun tuntutan yang ada.

Untuk dapat melihat perkembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa maka ada baiknya diperiodisasikan kepada beberapa masa yaitu:

1) Periode Pra Yunani

Pada periode ini manusia masih awam dalam menggunakan peralatan sebagaimana yang kita miliki sekarang ini, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai peninggalan peradaban seperti peralatan dari batu, tulang belulang hewan dan gambar di gua – gua.

Pada periode ini banyak ditemukan alat yang mirip dari segi penggunaan. Contohnya alat pemotong dan pembelah kayu menggunakan kapak, kegiatan menjahit menggunakan benda yang terbuat dari tulang dan dibentuk menyerupai jarum. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman benda-benda kuno tersebut mengalami perubahan dan perbaikan (8).

Secara umum pengetahuan pada periode ini terbagi atas lima bagian, yaitu:

- 1) Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman (*Empirical Knowledge*)
- 2) Pengetahuan diperoleh dari pengalaman langsung berdasarkan fakta-fakta yang mengacu pada sikap *receptive mind*, dan jika dari pengetahuan tersebut terdapat kerentangan fakta maka sifatnya mistis dan religius.
- 3) Kemampuan untuk menemukan sistem bilangan dan abjad, yang menampakkan melandasi pemikiran manusia ke arah abstaksi.
- 4) Kemampuan dalam menulis dan menghitung bilangan.

- 5) Kemampuan meramalkan suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lalu seperti peristiwa gerhana bulan dan matahari (9).

2) Periode Yunani Kuno

Yunani kuno merupakan tempat bersejarah yang menggambarkan sebuah bangsa yang mempunyai peradaban. Membahas Yunani kuno maka akan identik dengan pembahasan mengenai filsafat yang merupakan induk dari ilmu pengetahuan. Meski pada dasarnya dalam pengertian yang sederhana sudah ada sebelum para filsuf klasik Yunani mengembangkannya, namun padamasa inilah filsafat menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada generasi selanjutnya. Filsuf Yunani diibaratkan sebagai pembuka pintu beragam disiplin ilmu yang pengaruhnya terasa hingga sekarang. Periode ini lazim disebut sebagai periode filsafat alam, karena pada periode ini ditandai dengan munculnya para ahli piker alam, dimana arah dan perhatian pemikirannya kepada apa yang diamati di alam sekitarnya(9) .

Secara ringkas terdapat beberapa filsuf yang mengisi periode :

1) Thales

Sekitar enam ratus tahun sebelum lahirnya Nabi Isa. Thales berpendapat bahwa alam yang tercipta segala sesuatunya berasal dari air.

2) Pythagoras

Matematikawan terkenal dengan penemuannya yang fenomenal yaitu teorema phytagoras. Meskipun fakta tentang teorema ini diketahui sebelum lahirnya Pythagoras, namun ialah orang yang pertama mematenkan penemuannya itu menjadi sebuah teorema.

3) Socrates

Ia lahir di Athena. Sumbangsih Socrates yang terpenting adalah metode elenchus yang merupakan metode penyelidikan untuk menguji konsep moral. Oleh karenanya Socrates dikenal sebagai bapak filsafat umum.

4) Plato

Merupakan murid Sokrates. Ide Plato yang terkait pemikirannya adalah ilmu mengenai ide. Dimana menurutnya, Dunia fana ini tiada lain adalah refleksi atau bayangan yang tercipta dari dunia ideal.

5) Aristoteles

Aristoteles merupakan murid dari Plato, memberika kontribusi dalam bidang Metafisika, fisika, etika, ilmu kedokteran dan ilmu alam.

Dalam bidang ilmu alam, ia merupakan orang pertama yang mengumpulkan dan mengklasifikasikan spesies-spesies biologi secara sistematis(10).

Pada masa masa ini Filsafat Yunani mencapai puncak kejayaan atau masa keemasannya.

3) Periode Pertengahan

Dimulai dari runtuhnya Kekaisaran Romawi Barat pada tahun 467 M hingga munculnya Renaisans di Italia, lapangan ilmu pengetahuan didominasi oleh para teolog, yang menyebabkan kegiatan ilmiah terkait erat dengan aktivitas keagamaan. Periode pertengahan ini ditandai oleh rumusan Santo Anselmus (1033-1109), yang menekankan pada prinsip credo ut intelligam (Saya percaya agar saya mengerti). Filsafat ini berbeda secara signifikan dengan sifat filsafat rasional yang memberikan prioritas pada pemahaman daripada iman. Kondisi seperti itu menjadikan filsafat pada periode ini sering disebut sebagai "Ancilla Theologiae" (pelayan teologi), sehingga masa ini juga dikenal sebagai Zaman Kegelapan (The Dark Ages) dalam sejarah filsafat.

4) Periode Islam

Pernyataan bahwa Islam pada dasarnya adalah agama yang menjunjung tinggi rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan adalah hal yang tak terbantahkan hal ini karena adanya bukti dalil yang merupakan wahyu pertama yang diterima Rasulullah saw yakni Surah al 'Alaq ayat 1-5, dimana ayat pertamanya diawali dengan lafal "Iqra'" yang artina 'Bacalah ".

Ketika bangsa Eropa mengalami masa kegelapan, kebangkitan justru beralih kepada Islam dimulai dengan lahirnya Nabi Muhammad saw pada Abad ke 6 M diikuti dengan perluasan wilayah Islam yang dibarengi dengan kemajuan perkembangan pengetahuan berbasis islam dan menterjemahkan filsafat yunani sehingga mencapai puncak keemasan.

Kemajuan yang diperoleh oleh umat islam didasarkan pada tingginya kedudukan akal sebagaimana yang telah tercantum didalam al Qur'an dan Hadist. Hal ini terjadi karena perkembangan pada gabungan persepsi filsafat dan sains yang terletak di pusat kota peradaban Yunani. Islam zaman klasik seperti Alexandria (Mesir), Jundisyapur (Irak), Antakia (Siprus) dan Bactra (Persia)(11).

Pada Abad 6-7 M obor kemajuan ilmu pengetahuan berada di pangkuhan islam. Di bidang kedokteran, Ibnu Sina (980-1037)

menciptakan buku-buku kedokteran (Al Qonun) yang kemudian menjadi standar ilmu kedokteran di Eropa. Al Khawarizmi, pada tahun 825 M, menyusun buku Aljabar yang juga menjadi rujukan standar selama beberapa abad di Eropa. Ia juga merinci perhitungan biasa (aritmetika). Selain itu, Ibnu Rushd (1126-1198) menerjemahkan dan memberikan komentar atas karya-karya Aristoteles, sementara al Idris (1100-1166) menciptakan 70 peta dari wilayah yang dikenal pada masa itu untuk disajikan kepada Raja Roger II dari Kerajaan Sicilia.

Sayangnya kegembirangan ini dikaburkan oleh ilmuwan barat sebagaimana yang kita ketahui sekarang.

5) Periode Renaisanse dan Modern

Periode ini muncul akibat dari tersebarnya pengaruh keislaman atas Eropa yang telah terjadi pada abad ke 12M. Renaissance ditandai dengan kemajuan dan perubahan dalam perkembangan ilmu. Ciri utama Renaissance adalah humanism, individualism, sekularisme, empirisme dan rasionalisme.

6) Periode Kontemporer

Periode ini dimulai dari abad ke 20 M dan masih terus berlangsung hingga saat ini. Pada periode ini ditandai dengan adanya berbagai teknologi canggih serta tajam dan dalamnya perkembangan ilmu pengetahuan. Pada periode ini bidang fisika menempati kedudukan yang tinggi. Sebagian besar aplikasi ilmu teknologi pada abad 21 merupakan hasil temuan mutakhir abad 20 yang terus dikembangkan.

Fisikawan yang sangat terkenal pada abad 20 adalah Albert Einstein, yakni seorang fisikawan yang mengemukakan teori relativitas juga sumbangan ilmu dalam pengembangan mekanika kuantum, mekanikastistik dan kosmologi(11)

3. Sejarah munculnya pendidikan Islam dan perkembangannya dari masa ke masa

Sebelum membahas lebih jauh tentang munculnya pendidikan islam dan perkembangannya maka perlu di pahami bersama makna pendidikan Islam. Pendidikan adalah bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidik sebagai cara yang digunakan untuk menciptakan kualitas manusia yang memiliki kepribadian paling optimal dan ideal. Manusia dikatakan ideal jika akhlak dan sifatnya telah sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu manusia yang memiliki akhlak yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.

Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali mendefinisikan pendidikan Islam sebagai cara untuk mengembangkan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman sehingga menjadikannya manusia yang bermanfaat yang diikuti oleh sifat yang mulia yaitu selaras antara ucapan dan perbuatan.

Sementara definsi pendidikan Islam yang dijelaskan oleh ilmuwan muslim terdapat banyak definsi yang di sampaikan dianataranya adalah dapat kita baca di bawah ini:

- a. Pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebany yang dikutip oleh Muzayyin Arifin di dalam bukunya diartikan sebagai “ melandasi tingkah laku individu baik secara pribadi maupun Masyarakat berdasarkan proses yang mengacu pada nilai-nilai keislaman(12).
- b. Pendidikan islam yang disepakati dalam seminar Pendidikan Islam Se-Indonesia merumuskan bahwa Pendidikan islam: “sebagai bimbingan yang menuntun setiap individu untuk dapat mengasah pertumbuhan jasmani dan Rohani agar sesuai dengan tuntunan keislaman (13).

Sehubungan dengan masuknya Islam ke Indonesia, perdebatan di kalangan ilmuwan dan sejarawan masih berlangsung hingga saat ini. Meskipun begitu, mayoritas dari mereka meyakini masuknya islam pada abad ke 7M dibawa oleh para musafir yang mayoritas memilih jalur perdangan dari teluk Parsi dan Tiongkok. Pada abad ke-11 M, kehadiran Islam sudah dapat dipastikan di kepulauan Nusantara melalui kota-kota pantai di Pulau Sumatera, Jawa, Sulawesi, dan Maluku. Pada periode tersebut, pusat-pusat kekuasaan muncul bersama dengan pendalaman studi ke-Islaman, membuka jalan bagi penyebaran Islam ke seluruh Nusantara.

Proses perkembangan dan penyebaran Islam di Nusantara dipimpin oleh para pedagang Muslim, wali, muballigh, dan ulama, yang mendirikan masjid, pesantren, dayah, atau surau sebagai wadah pendidikan Islam. Pendidikan Islam di Indonesia, sejak kedatangan Islam, dimulai dengan interaksi pribadi dan kolektif antara muballigh dan peserta didik. Seiring terbentuknya komunitas Muslim yang menempati suatu, mereka membangun kediaman para ulama dan Muballigh yang berdekatan dengan masjid.

Seiring waktu, dengan optimalisasi penggunaan masjid, muncul kebutuhan untuk

memiliki pusat pendidikan Islam yang lebih terstruktur. Inilah yang mendorong lahirnya lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren, dayah, dan surau. Meskipun memiliki nama yang berbeda, hakikatnya sama, yaitu sebagai tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan keagamaan.

a. Pesantren

Pesantren sebagai tempat awal pelaksanaan pendidikan Islam dan menjadi pusat peradaban pembelajaran Islam setelah adanya keberadaan masjid, sampai sekarang memiliki dinamika yang semakin berkembang. Menurut Prof. Mastuhu, pesantren diartikan sebagai Lembaga tempat menuntut ilmu keislaman bagi para siswa belajar ajaran islam yang berlandaskan kepada penekanan moral individu terkait mempelajari, memahami, mendalamai, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam .

b. Madrasah

Madrasah, sebagai institusi pendidikan Islam yang canggih dari segi metode dan kurikulum, muncul sebagai hasil evolusi dari pesantren. Para alumni pesantren sering melanjutkan studi ke pusat kajian Islam di Timur Tengah, terutama di negara-negara seperti Arab Saudi dan Mesir. Mereka yang kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan pendidikan mereka di Timur Tengah menjadi pionir dalam mendirikan madrasah di tanah air.

Madrasah kini telah mengadopsi pendekatan pembelajaran modern dengan meninggalkan penggunaan sorogan dan bandongan. Sistem kelas telah diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran, menggantikan elemen-elemen tradisional seperti Kyai dan santri menjadi murid dan guru (ustad/ustadzah). Metode pengajaran yang bervariasi, mulai dari ceramah hingga drill, disesuaikan dengan preferensi masing-masing ustad/ustadzah atau guru.

c. Sekolah-sekolah Islam

Sekolah-sekolah Islam, selain madrasah, juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang terus berkembang hingga saat ini. Meskipun kata "sekolah" pada dasarnya merupakan terjemahan dari "madrasah," dengan madrasah berasal dari bahasa Arab dan sekolah dari bahasa Indonesia, perbedaan mendasar terletak pada implementasinya. Madrasah berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), sementara sekolah Islam berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Selain itu, dalam hal muatan

materi keagamaan, madrasah memiliki bobot materi agama yang lebih besar dibandingkan dengan sekolah Islam.

d. Pendidikan Tinggi Islam

Perguruan tinggi Islam adalah Lembaga tinggi yang berbasis keislaman modern. Perguruan tinggi Islam tertua sepanjang sejarah adalah Sekolah Tinggi Islam (STI) yang kemudian menjadi cikal bakal pendidikan tinggi Islam. STI didirikan di Jakarta pada tanggal 8 Juli 1945, kemudian pindah ke Yogyakarta, dan resmi berganti nama menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada tahun 1948. Menurut Tolhah Hasan, perguruan tinggi yang mengalami perkembangan dan kemajuan kebanyakan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: kredibilitas kepemimpinan, kreativitas manajerial kelembagaan, pengembangan program akademik yang jelas serta memiliki kualitas dalam tenaga pengajar (dosen).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini kami sampaikan maka dapatlah di tarik beberapa kesimpulan bahwa Pengetahuan hakikatnya adalah segala sesuatunya yang manusia ketahui sebagai hasil dari proses mencari tahu; Perkembangan ilmu pengetahuan melewati beberapa periode yaitu: Periode pra Yunani, periode Yunani, Periode pertengahan, Periode Islam, Periode Renaissance modern dan periode kontemporer. Adapun perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sendiri dipahami bahwa perkembangan Pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan mulai dari pesantren, Madrasah, Sekolah Islam hingga pendidikan Tinggi Islam.

REFERENSI

1. Saleh KD. No Title [Internet]. Available from: <https://alishlah.ac.id/manusia-dan-asal-usul-ilmu-pengetahuan-1/>
2. Kemdikbud. No Title. Jakarta: Badan Pemngembangan dan Pembinaan Bahasa, KEMDIKBUDRISTEK; 2016.
3. Slam B. Pengantar Filsafat. Bumi Aksara; 2003.
4. Soekanto S. Sosiologi Satu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 1982.
5. Anshari ES. wawasan Islam, pokok-pokok

-
- pikiran tentang paradigma dan sistem Islam.
Jakarta: Gema Insani; 2004.
6. Sabri W, Zuriati WY, Ahmad AR&, Yusof W. Universiti Islam Sultan Azlan Shah at Casuarina Hotel @ Meru. Vol. 7, International Journal of Islamic Thought. 2015.
7. Kemenag LP mushaf A-Q. Al-Qur'an [Internet]. Jakarta; 2022. Available from: <https://quran.kemenag.go.id/>
8. Suhendi H. Filsafat Umum. Bandung: Pustaka Setia; 2008.
9. Achmadi A. Filsafat Umum. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2010.
10. Strathem P. 90 Menit Bersama Aristoteles. Jakarta: Erlangga; 2002.
11. Nasution H. Islam Rasional. Bandung: Mizan; 1998.
12. Arifin M. Filsafat pendidikan Islam edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara; 2019.
13. Amrullah AMK. Perubahan Model Penyelenggaraan Pendidikan Pesantren. [Malang]: Universitas Negeri Malang; 2011